

**PERBEDAAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
DENGAN PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*  
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 9 PARIAMAN**

**TESIS**



**PUTRI MARDHATILLAH  
NIM 14174054**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan  
Program Pascasarjan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Mahasiswa : Putri Mardhatillah  
NIM : 14174054  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Nama**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.  
Pembimbing I



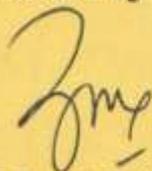
22-2-2017

Dr. Abdurahman, M.Pd.  
Pembimbing II



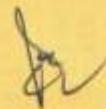
22-2-2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.  
NIP. 19610321.198602.1.001

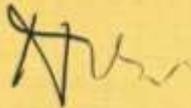
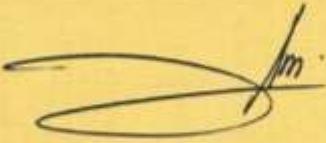
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.  
NIP. 19610702.198602.1.002

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
4.	<u>Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **Putri Mardhatillah**  
NIM : 14174054  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tanggal Ujian : 16 - 2- 2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Penggunaan Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Smp Negeri 9 Pariaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Saya yang Menyatakan



Putri Mardhatillah  
NIM 14174054

## ABSTRAK

Putri Mardhatillah.2017.“Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Penggunaan Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman”. *Tesis*. Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini *Pertama*, mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang diajarkan menggunakan model *discovery learning* (selanjutnya disingkat dengan DL) dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (selanjutnya disingkat dengan TTW) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman. *Kedua*, Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang diajarkan menggunakan model DL dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman. *Ketiga*, Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan model DL dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman. *Keempat*, Mendeskripsikan interaksi antara model pembelajaran DL dan TTW dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah eksperimen factorial 2 x 2. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman. Pengambilan sampel berjumlah 60 menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes, terdiri dari angket motivasi belajar dan tes keterampilan menulis cerpen. Analisis dan pembahasan data dilakukan secara deskriptif –analisis sesuai dengan konsep penelitian eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan empat hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerita pendek siswa yang diajar dengan model DL pada kelas eksperimen I lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model TTW pada kelas eksperimen II, dengan perbandingan rata-rata kedua kelas yaitu 80.70 dan 76.17. *Kedua*, keterampilan menulis cerita pendek yang memiliki motivasi belajar tinggi siswa yang diajar dengan model DL pada kelas eksperimen I tidak lebih baik daripada kemampuan awal tinggi siswa yang diajar dengan model TTW pada kelas eksperimen II, dengan perbandingan rata-rata kedua kelas yaitu 78.30 dan 81.15. *Ketiga*, keterampilan menulis cerita pendek yang memiliki motivasi belajar rendah siswa yang diajar dengan model DL pada kelas eksperimen I lebih baik daripada yang memiliki motivasi belajar rendah siswa yang diajar dengan model TTW pada kelas eksperimen II, dengan perbandingan rata-rata kedua kelas yaitu 67.03 dan 66.80. *Keempat*, terdapat interaksi antara motivasi belajar dengan model pembelajaran dalam mempengaruhi keterampilan menulis cerita pendek siswa.

## ABSTRACT

Putri Mardatillah. 2017. "The Differences of Writing Short Story Skill Using Discovery Learning Model and Think Talk Write Learning Model by Considering Learning Motivation of Students Grade IX in Junior High School Number 9 Pariaman." Thesis. Master Program Faculty of Language and Art. State University of Padang.

The purposes of this research are, First, describing the differences between writing short story skill among the students who are taught using discovery learning model and students with high beginning skill who are taught using cooperative learning model think talk write type toward Grade IX students in Junior High School Number 9 Pariaman. Second, describing the differences writing short story skill between students who are taught using discovery learning model and students with high learning motivation who are taught using cooperative learning model think talk write type toward Grade IX students in Junior High School Number 9 Pariaman. Third, describing the differences of writing short story skill between students with low learning motivation who are taught using discovery learning model and students with low learning motivation who are taught using cooperative learning model *think talk write* type toward Grade IX students in Junior High School Number 9 Pariaman. Fourth, describing the interaction between discovery learning model and think talk write and learning motivation toward writing short skill of Grade IX students in Junior High School Number 9 Pariaman.

The approach was is quantitative approach with experiment method. The research design is 2 x 2 factorial experiment. The population is Grade IX students in Junior High School Number 9 Pariaman. The total sample is 60 students and using purpose sampling technique. Data is collected by using questionnaire and tests, which consist of learning motivation questionnaire and writing short story skill test. Data analysis and discussion is carried out using descriptive-analysis method suitable with experiment research concept.

According to data analysis and discussion it can be concluded these four points. First, writing short story skill of students who are taught using discovery learning model on experiment class I is better than students who are taught using think talk write on experiment class II with mean ratio from both classes 80.70 and 76.17. Second, writing short story skill of students with high learning motivation who are taught using discovery learning in experiment class I is not better than students' high skill who are taught using think talk write model in experiment class II, with mean ratio of both classes 78.30 and 81.15. Third, writing short story skill of students with low learning motivation who are taught using discovery learning model in experiment class I is better than students with low learning motivation who are taught using think talk write in experiment class II, with mean ratio of both classes 67.03 and 66.80. Fourth, there is the interaction between learning motivation and leaning model in influencing students' writing short story skill.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Penggunaan Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah memberikan masukan, wawasan, pandangan, dan arahan yang membantu penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Dr. Abdurahman, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
3. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana.
4. Prof. Dr. Nurhihizrah Gistuati, M.Ed., Ed.D., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan staf akademik yang telah

memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.

5. Keluarga, sahabat, dan pihak lain yang turut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Semoga bantuan, bimbingan ibu, bapak, orang tua serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRAC</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Landasan Teori .....	16
1. Keterampilan Menulis Cerita Pendek .....	16
a. Hakikat Menulis .....	16
b. Hakikat Cerita Pendek.....	22
c. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek. ....	38
2. Model <i>Discovery Learning</i> .....	38
a. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i> .....	38
b. Langkah-langkah <i>Discovery Learning</i> .....	42
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	44
a. Hakikat Pembelajaran Kooperatif .....	44
b. Prinsip Pembelajaran Kooperatif .....	46
c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> ... ..	48
4. Motivasi Belajar .....	53
a. Hakikat Motivasi Belajar.....	53
b. Makna Belajar.....	54
c. Tujuan Belajar.....	55
d. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	55
e. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	56
f. Komponen-komponen yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	58
g. Pengukuran Motivasi Belajar.....	60
B. Penelitian yang Relevan .....	61
C. Kerangka Berfikir .....	66
D. Hipotesis.....	66

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Jenis Penelitian .....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	73
C. Populasi dan Sampel .....	73
D. Variabel dan Data Penelitian.....	76
E. Definisi Operasional.....	77
F. Pengembangan Instrumen .....	79
G. Prosedur Penelitian.....	85
H. Teknik Pengumpulan Data.....	88
I. Teknik Analisis Data .....	89
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
A. Deskripsi Data .....	97
1. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen I .....	97
2. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Motivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen I .....	99
3. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Motivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen I.....	100
4. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen II .....	102
5. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Motivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen II.....	104
6. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Motivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen II .....	106
7. Hasil Menulis Cerita Pendek Siswa per Indikator .....	107
B. Uji Persyaratan Analisis .....	113
1. Uji Normalitas.....	113
2. Uji Homogenitas .....	118
C. Pengujian Hipotesis .....	121
D. Pembahasan.....	125
E. Keterbatasan Penelitian.....	132
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>133</b>
A. Simpulan.....	133
B. Implikasi.....	134
C. Saran.....	137
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nilai Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman.....	7
2. Indikator Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	38
3. Desain Penelitian.....	69
4. Skenario Pembelajaran pada Kedua Kelas Eksperimen.....	71
5. Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman Tahun Ajaran 2015/2016.....	74
6. Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman.....	75
7. Skor Alternatif Angket Motivasi Belajar .....	80
8. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	80
9. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar setelah Diujicobakan dan Divalidasi...	83
10. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	84
11. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa .....	85
12. Panduan Skor Angket.....	90
13. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa.....	90
14. Tabel14 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10 .....	92
15. Tabel15 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen I .....	97
16. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen I.....	99
17. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen I.....	101
18. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen II.....	103

19. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen II .....	104
20. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen II.....	106
21. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen I.....	114
22. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen I .....	115
23. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen I.....	116
24. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen II.....	117
25. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen II .....	117
26. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen II.....	118
27. Uji Homogenitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen I dan II.....	119
28. Uji Homogenitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen I dan II.....	120
29. Uji Homogenitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen I dan II .....	121
30. Uji Hipotesis 1 .....	122
31. Uji Hipotesis 2 .....	122
32. Uji Hipotesis 3 .....	123
33. Uji Hipotesis 4 .....	124

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman....	5
2. Gambar2. Kerangka Berfikir.....	65
3. Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen I.....	93
4. Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen I.....	94
5. Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen I.....	96
6. Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen II.....	97
7. Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen II.....	99
8. Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen II.....	100
9. Perbandingan Hasil Menulis Kelas Eksperimen I dan II.....	106
10. Grafik Interaksi antara Model <i>Discovery Learning</i> dan Model <i>Think Talk Write</i> dengan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Cerpen.....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Skor Hasil Ulangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman .....	141
2. Uji Normalitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman .....	147
3. Uji Homogenitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman .....	156
4. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	157
5. RPP Kelas Eksperimen I .....	160
6. RPP Kelas Eksperimen II.....	166
7. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa .....	173
8. Lembaran Validasi .....	175
9. Uji Validasi, Analisis Varians Butir, Analisis Varian Total, dan Realibilitas Angket Motivasi Belajar yang Telah Diujicobakan.....	188
10. Indikator Angket Motivasi Belajar.....	204
11. Tabel Skor Angket Motivasi Belajar .....	211
12. Distribusi Skor Angket.....	213
13. Hasil Validasi RPP dan Instrumen Tes Unjuk Kerja .....	219
14. Uji Normalitas Distribusi Data.....	224
15. Uji Homogenitas Varian (Uji F) .....	235
16. Uji Hipotesis Penelitian.....	237
17. Tabel Distribusi Liliefoers .....	247
18. Tabel Distribusi Z .....	248
19. Tabel Distribusi F.....	249
20. Dokumentasi Penelitian .....	250
21. Surat Izin Penelitian.....	255
22. Lembar Jawaban Siswa.....	256

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), baik lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan kemampuan berpikir tersebut, siswa diharapkan tidak hanya terampil dalam memahami informasi yang disampaikan secara langsung, tetapi juga mampu memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung. Salah satu keterampilan siswa dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan secara tertulis dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan menulis berbagai jenis tulisan, di antaranya menulis cerita pendek (cerpen). Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa. Oleh karena itu, menulis cerpen sangat penting diajarkan kepada siswa.

Pada kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan informasi yang dimilikinya. Ide, gagasan, dan informasi bisa timbul dengan membaca artikel, koran, majalah, cerpen, novel, ataupun melihat pengamatan suatu masalah atau peristiwa yang ditemui secara langsung. Agar ide, gagasan,

dan informasi dapat diterima dengan baik oleh pembaca, maka tulisan yang dihasilkan harus didukung dengan pengetahuan kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, kalimat efektif, dan ejaan yang benar. Jika seorang penulis sudah memiliki dasar tersebut, maka tulisan yang tercipta akan mudah dipahami oleh pembaca dan penyampaian pesan berjalan dengan benar.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang dituntut dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 tingkat SMP/Mts untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen tercantum pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMP/Mts kelas IX Semester 1, Standar Kompetensi (SK) 8, yang berbunyi, “Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek”. Standar kompetensi ini terdiri atas dua Kompetensi Dasar. Penelitian ini difokuskan pada KD ke-2, yaitu “Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang dialami”. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas IX untuk menulis menghendaki siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam menulis cerita pendek. Artinya, selain siswa, diharapkan mampu menguasai materi yang disampaikan guru, siswa juga mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui keterampilan menulis karya sastra. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksudkan adalah keterampilan menulis cerita pendek.

Menulis cerpen bisa dijadikan sebagai sarana untuk mencurahkan perasaan, pengalaman, dan gagasan. Untuk itu, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dengan membuat

sebuah ide yang akan dijadikan topik untuk cerita pendeknya. Ide-ide tersebut berasal dari imajinasi, pengalaman pribadi, atau pengalaman orang lain. Siswa juga dituntut untuk dapat mengembangkan ide menjadi sebuah bentuk karangan yang runtut dan padu. Di dalam menulis cerpen juga membutuhkan pengetahuan tentang gaya bahasa. Pengetahuan tentang gaya bahasa dibutuhkan dalam mencapai nilai estetis pada sebuah cerpen. Siswa juga harus mampu menciptakan kondisi tokoh sesuai dengan karakteristik yang diinginkan, menentukan nasib tokoh, bahkan menentukan kehidupan dan kematian tokoh, serta menyelipkan pesan-pesan moral dalam cerpen.

Faktanya sekarang ini sedikit sekali masyarakat Indonesia yang memiliki keterampilan menulis dan mau mengabdikan pikiran serta pengetahuannya dalam bentuk karya tulis. Berdasarkan Survei UNDP 2013 yang menyatakan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2012 menduduki peringkat 121 dari 187 negara dengan skor 0,629. Sementara untuk ASEAN IPM Indonesia masih di bawah Malaysia, yang menempati peringkat 64 dengan skor 0,769, Singapura 18 (0,895), Thailand 103 (0,690), dan Brunei Darussalam di posisi 30 (0,855) Sindonews dalam (Kompasiana.com, 4/1/2014).

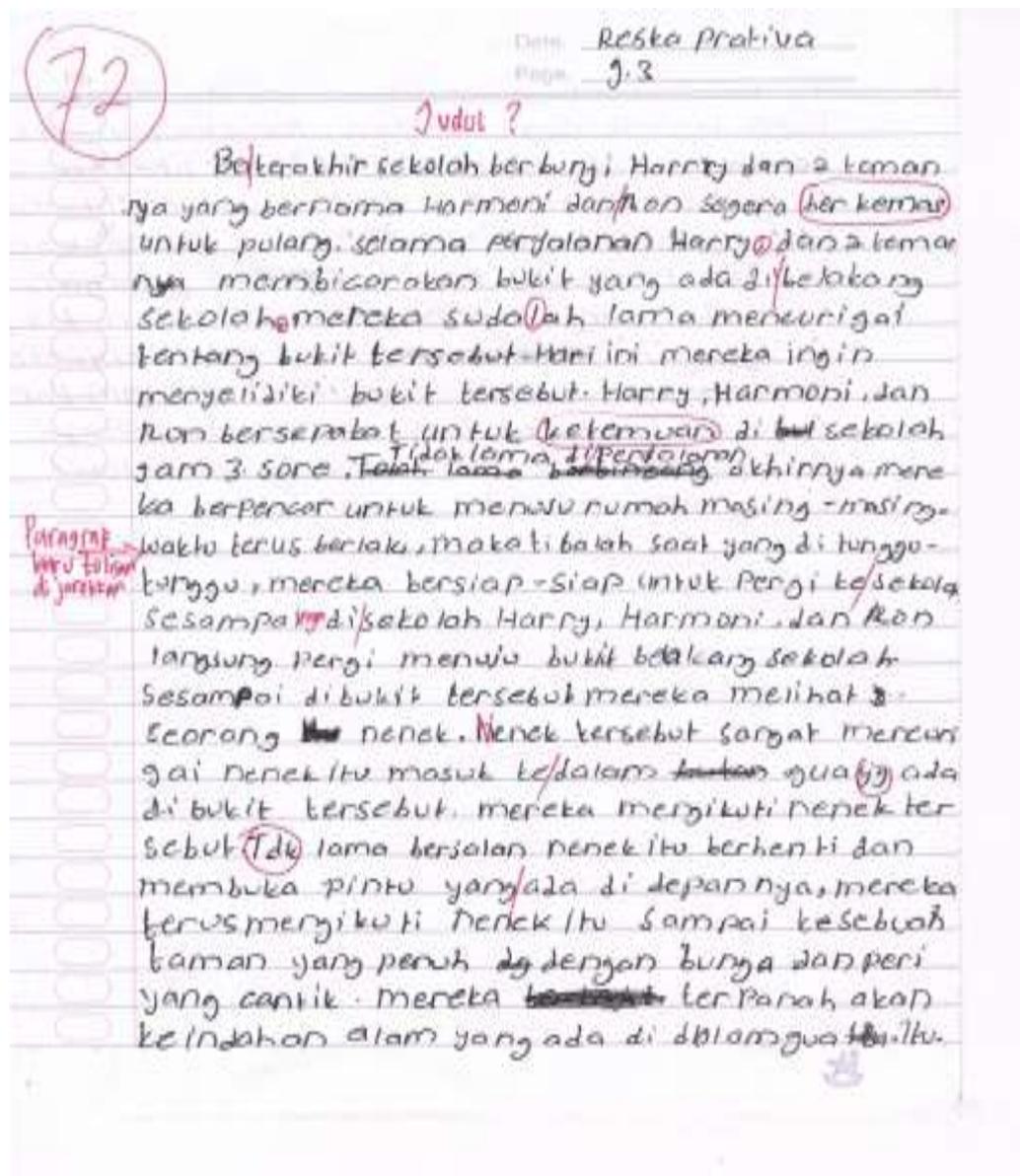
Sementara itu, menurut Data Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI), jumlah jurnal ilmiah (cetak) di Indonesia sekitar 7.000 buah. Dari jumlah tersebut, hanya 4.000 jurnal yang masih terbit secara rutin, dan sedikitnya hanya 300 jurnal ilmiah nasional yang telah mendapatkan akreditasi LIPI. Sedangkan data dari Scimagojr, Journal and Country Rank tahun 2011 menunjukkan selama kurun 1996-2010 Indonesia telah

memiliki 13.047 jurnal ilmiah. Dari 236 negara yang diranking, Indonesia berada di posisi ke-64. Sementara Malaysia telah memiliki 55.211 jurnal ilmiah dan Thailand 58.931 jurnal ilmiah (Kompasiana.com, 4/1/2014).

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dan observasi tanggal 24 juli 2016 dengan guru bahasa Indonesia kelas IX SMP N 9 Pariaman, diperoleh informasi bahwa siswa masih terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Tidak terdapat interaksi khusus tentang materi cerpen antara guru dan siswa di dalam kelas tersebut. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak terarah pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa pada umumnya membicarakan jalan cerita yang ada dalam cerpen yang sedang mereka baca, mengaitkan jalan cerita tersebut dalam kehidupan yang dirasakannya. Saat guru menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan siswa dalam proses penciptaan cerpen, mereka asyik bercerita pengalaman yang pernah mereka alami sehingga pada proses penciptaan siswa tidak mengalami perubahan yang berarti.

Selain situasi kelas dan penerimaan siswa terhadap materi, dalam observasi peneliti menemukan kurangnya pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang ada pada cerpen. Hal ini terlihat pada cerpen yang ditulis siswa tidak menarik untuk dibaca, kadangkala siswa menuliskan pengalaman pribadi yang betul-betul dialami tanpa diperkaya dengan imajinasi yang mereka miliki. Sehingga tidak bisa menuliskan idenya ke dalam bentuk cerpen yang baik. Selain itu, bahasa yang digunakan terkesan kaku dan tidak menarik karena tidak maksimal dalam menggunakan gaya bahasa, penggambaran latar tidak jelas, alur

yang disampaikan kurang menarik untuk dinikmati, penggambaran tokoh dan tema dalam cerpen tidak jelas, pesan yang disampaikan juga kurang jelas. Secara keseluruhan siswa belum termotivasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut kutipan tulisan cerpen siswa pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman

Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP dalam menulis masih banyak kesalahan bahasa, penulisan judul, membuka cerita, mengembangkan alur, memberikan watak pada tokoh, menutup cerita, dan kalimat serta pemilihan diksi yang tepat dalam menulis cerpen yang ditunjukkan dalam lingkaran. Penulisan judul pada cerpen di atas belum ditulis, sehingga pembaca tidak tau apa judul dari cerpen yang dituliskan. Kemampuan membuka cerita dimulai dari pengenalan tokoh dalam cerita. Mengembangkan alur, siswa masih kurang dalam pemilihan kosakata yang tepat, begitu juga dengan kemampuan menutup cerita. Selanjutnya, pada pemakaian bahasa masih banyak terdapat kesalahan dalam Ebi, seperti kata “tdk, yg, dan banyak lainnya. Sehubungan dengan permasalahan di atas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, guru dituntut untuk lebih kreatif. Guru harus lebih kreatif dalam memilih pendekatan untuk meningkatkan pembelajaran. Pendekatan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih jelas dalam penerimaan materi pembelajaran, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pengoptimalisasian pendekatan dalam pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru sangatlah diperlukan.

Berdasarkan tes keterampilan menulis cerpen, siswa masih kesulitan dalam menggambarkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulis cerpen dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa belum mencapai target kriteria kemampuan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	IX 1	70,56
2	IX 2	71,45
3	IX 3	72,15
4	IX 4	72,00
5	IX 5	70,05

*Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas IX*

Dari hasil wawancara dan pengamatan ditemukan bahwa proses pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 9 Pariaman belum maksimal hal itu terlihat dalam nilai rata-rata awal siswa. Dalam hal ini, siswa diberikan teori tentang penulisan cerpen, dan siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugaskan menulis cerpen. Hal tersebut diperkuat dengan fakta tentang media atau sumber belajar yang masih belum bervariasi. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak menyenangkan. Meskipun guru juga berinisiatif menggunakan metode diskusi, namun proses pembelajaran masih kurang maksimal. Untuk itu teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus berusaha membangun kreativitas siswa sehingga mampu memahami pentingnya pelajaran menulis cerpen menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa seperti yang dikemukakan oleh Sunarji (1989:41) bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia bergantung pada (1) intelegensi, semangat, dan energi, (2) motivasi, (3) penghargaan yang meliputi rasa saling menghormati antar guru dan siswa terhadap bahan yang diajarkan.

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, terutama menulis cerpen, yakni metode *Discovery Learning*. Sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa belajar secara mandiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep. Guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep tersebut.

Seperti yang dikemukakan Saliwangi (1989:41) bahwa proses *Discovery Learning* terjadi apabila siswa terlibat secara aktif dalam menggunakan mentalnya agar memperoleh pengalaman sehingga memungkinkan untuk menemukan konsep atau prinsip. Proses-proses mental itu melibatkan perumusan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melaksanakan, mengumpulkan, dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Dapat dikatakan bahwa metode ini akan dapat membimbing siswa untuk lebih kreatif dalam menghasilkan sebuah tulisan dalam bentuk cerpen. Selain itu, siswa juga akan merasa nyaman dalam belajar karena diberikan kebebasan berekspresi dalam menulis secara individual. Walaupun demikian, siswa tetap memperoleh pengarahan dan bimbingan dari guru.

Penerapan dari metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan akan dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keterampilan menulis siswa yang minim. Begitu juga dengan penggunaan teknik *Think Talk Write* (TTW) yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Ansari,2003:

36). Teknik ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur teknik ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Dengan menerapkan alur teknik *Think Talk Write* ini dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen, akan dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya ke dalam tulisan.

Metode atau model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW ini bisa digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, hal ini disebabkan dalam menulis cerpen tugas yang dikerjakan secara individual akan membuat siswa sulit dalam menemukan ide-ide dalam menulis menulis cerpen. Dengan TTW ini siswa secara bersama-sama dapat menyelesaikan kegiatan menulis cerpen. Pada kegiatan *Think* siswa membuat catatan kecil dari lembar kerja siswa (LKS), setelah kegiatan *Think* siswa berdiskusi di dalam kelompok (*Talk*) siswa menyampaikan ide yang sudah ada di pikiran mereka. Selanjutnya, setelah siswa berpikir dan berbicara siswa dapat menyimpulkan pikiran dan pembicaraan mereka dalam bentuk tulisan (*Write*).

Selain strategi TTW, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis, motivasi juga erat kaitannya dengan kemampuan menulis cerpen. Hal ini harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat di perlukan karena seseorang yang tidak mem-punyai motivasi dalam menulis cerpen tidak akan mampu menulis cerpen sesuai dengan kaidah penulisan cerpen. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan

menulis. Seseorang akan berhasil menulis, jika pada dirinya ada keinginan untuk menulis cerpen. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka motivasi memberikan pengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Untuk menjawab permasalahan di atas, maka strategi TTW merupakan metode yang tepat digunakan dalam menulis cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian yaitu eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen dengan model *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran tipe kooperatif *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas IX SMP N 3 Pariaman. Teknik ini diharapkan tepat dan bisa meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan masalah penelitian ini. Permasalahan yang dimaksud, antara lain (1) siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen; (2) kurangnya pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang ada pada cerpen; (3) siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan; (4) proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

*Pertama*, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa pada umumnya membicarakan jalan cerita yang ada dalam cerpen yang baru saja

dibaca, mengaitkan jalan cerita tersebut dalam kehidupan yang dirasakan, kemudian mereka bercerita dengan teman semeja tentang pengalaman yang dirasakannya. Saat guru menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses penciptaan cerpen, mereka asyik bercerita pengalaman yang pernah mereka rasakan, sehingga pada proses penciptaan siswa tidak mengalami perubahan yang berarti.

*Kedua*, kurangnya pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang ada pada cerpen, hal ini terlihat pada cerpen yang ditulis siswa kurang menarik untuk dibaca, kadangkala siswa menuliskan pengalaman pribadi yang betul-betul dialami tanpa diperkaya dengan imajinasi yang mereka miliki, sehingga belum menggambarkan idealnya sebuah cerpen yang baik. Bahasa yang digunakan kaku, kata-kata yang digunakan kurang menarik karena tidak menggunakan gaya bahasa, penggambaran latar yang tidak jelas, alur yang disampaikan kurang menarik untuk dinikmati, penggambaran tokoh dan tema dalam cerpen tidak jelas, pesan yang disampaikan juga kurang jelas. Secara keseluruhan siswa belum termotivasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Secara keseluruhan siswa belum termotivasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

*Ketiga*, siswa juga merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam merinci ide ketika harus menulis cerpen, sehingga keterampilan menulis cerpen siswa dapat dikategorikan rendah. Diharapkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih memudahkan siswa dalam merinci ide-ide yang dikemukakan.

*Keempat*, proses pembelajaran menulis cerpen dilakukan secara konvensional. Dalam hal ini, siswa diberikan teori tentang penulisan cerpen, kemudian siswa melihat contoh-contoh dan akhirnya siswa ditugaskan menulis cerpen. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fakta media atau sumber belajar yang digunakan guru masih belum bervariasi. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak menyenangkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dan mengingat luasnya objek kajian yang diteliti maka penulis membatasi permasalahan pada perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman. Permasalahan yang diamati di kelas, antara lain (1) siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen; (2) kurangnya pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang ada pada cerpen; (3) siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan; (4) proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi dan memicu siswa dalam menulis cerpen, seperti model *Discovery Learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, diprediksikan bahwa model *Discovery Learning* dan *Think Talk Write* efektif

diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hendaknya, guru mampu mengubah persepsi siswa yang mengatakan menulis cerpen itu sulit dengan menciptakan suasana belajar serta pembelajaran yang kondusif.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman?

4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan *Think Talk Write* (TTW) dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman.
2. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman.
3. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman.

4. Mendeskripsikan interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan *Think Talk Write* (TTW) dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah jumlah penelitian pada bidang pembelajaran, khususnya pada pemilihan pemakaian metode pembelajaran. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkenalkan model *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) kepada pembaca.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya guru SMP Pariaman, sebagai sumber informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX. *Kedua*, bagi siswa, sebagai sumber informasi dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis cerpen. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai pedoman saat terjun di dunia pendidikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan terhadap data penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan empat hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerita pendek siswa yang diajar dengan model DL pada kelas eksperimen I lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model TTW pada kelas eksperimen II, dengan perbandingan rata-rata kedua kelas yaitu 80.70 dan 76.17. *Kedua*, keterampilan menulis cerita pendek yang memiliki motivasi belajar tinggi siswa yang diajar dengan model DL pada kelas eksperimen I tidak lebih baik daripada motivasi belajar tinggi siswa yang diajar dengan model TTW pada kelas eksperimen II, dengan perbandingan rata-rata kedua kelas yaitu 78.30 dan 81.15. *Ketiga*, keterampilan menulis cerita pendek yang memiliki motivasi belajar rendah siswa yang diajar dengan model DL pada kelas eksperimen I lebih baik daripada yang memiliki motivasi belajar rendah siswa yang diajar dengan model TTW pada kelas eksperimen II, dengan perbandingan rata-rata kedua kelas yaitu 67.03 dan 66.80. Keempat, terdapat interaksi antara motivasi belajar dengan model pembelajaran dalam mempengaruhi keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan model DL dapat digunakan untuk keterampilan menulis cerpen baik siswa yang bermotivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah. Sama halnya dengan model TTW juga tepat digunakan dalam keterampilan menulis cerpen.

## **B. Implikasi**

Belajar itu adalah sebuah proses perubahan tingkah laku siswa akibat interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran bisa dioptimalkan. Hasil dari belajar ini adalah perubahan pola perbuatan, nilai-nilai, dan keterampilan siswa. Seiring dengan perjalanan waktu, hasil belajar itu akan menjadi kepribadian, tentunya dengan bertahap. Hasil dari proses pembelajaran tidak akan bersifat statis, ia akan terus berkembang sesuai dengan proses yang dilalui oleh siswa itu sendiri.

Pembelajaran keterampilan menulis menuntut siswa berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat yang akan diperoleh, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Namun, realita di beberapa sekolah menunjukkan bahwa menulis masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang sulit dikuasai siswa yaitu menulis cerita pendek.

Menulis cerita pendek merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan kegiatan menulis, karena menulis dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, wawasan, dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam menulis, seseorang harus memiliki pengetahuan yang luas, serta menguasai keterampilan menyimak dan

membaca. Hal ini disebabkan karena kedua aspek tersebut sangat membantu dalam kemahiran menulis. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, pembelajaran harus dilakukan semaksimal mungkin berdasarkan unsur-unsur instrinsik cerita pendek yaitu penokohan, peristiwa dan alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat. Berdasarkan unsur tersebut, siswa merasa terbantu saat menulis sebuah cerita pendek sehingga siswa bisa menghasilkan cerita pendek yang lebih baik.

Siswa beranggapan bahwa menulis cerita pendek itu sesuatu yang sulit. Kesulitan yang ditemui siswa adalah dalam menuangkan ide cerita dari bahasa lisan menjadi bahasa tulisan. Siswa dengan mudah menyampaikan ide dalam bahasa lisan tetapi siswa kesulitan untuk menuliskannya. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi siswa.

Selain itu, siswa sulit untuk menyusun kalimat demi kalimat hingga menjadi sebuah paragraf yang padu. Kenyataan ini dibuktikan dengan proses belajar mengajar terjadi, beberapa menit pertama hanya hanya sekita tiga sampai lima orang siswa yang mulai menulis cerita pendek dan masih banyak yang salah pada penulisan Ebi.

Model pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model DL. Selain itu juga ada. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam

proses pembelajaran yang telah diikuti oleh siswa tersebut. Hasil belajar dapat berupa prestasi dalam bentuk perubahan tingkah laku. Apabila perubahan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik, maka seseorang itu baru bisa dikatakan berhasil dalam belajar.

Penilaian hasil pembelajaran mengacu kepada Kriteria Ketuntatan Minimal (KKM) sesuai dengan salah satu standar yang dikembangkan dalam implementasi kurikulum. Untuk penilaian pada ranah kognitif dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tes hasil belajar baik secara lisan maupun tulisan. Penilaian pada ranah afektif dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian psikomotorik yang bersifat keterampilan dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh individu setelah melakukan tugas tersebut.

Motivasi belajar adalah tingkat dan jenis karakteristik perilaku siswa yang telah dimiliki sebelumnya pada saat akan memulai kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan awal pada dasarnya sangat membawa pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pengetahuan awal siswa merupakan keadaan pengetahuan atau keterampilan baru (Ali, 2002:74). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa, sambil memperluas dan menunjukkan keterbukaan pada cara pandang dan cara tindak sehari-hari. Pada umumnya, proses pembelajaran dimulai dengan pre-tes. Hasil temuan menggambarkan bahwa model DL yang digunakan cocok untuk materi keterampilan menulis cerita pendek, hasil yang diperoleh dari 30 orang siswa 11 yang tidak tuntas, artinya model DL yang

digunakan dapat merubah pola pikir dan cara belajar siswa. Hal ini berimplikasi kepada perlunya meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih rendah dilakukan lebih efektif sehingga semua siswa dapat belajar lebih aktif lagi.

### **C. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan, saran penelitian ini dapat diberikan kepada pihak berikut. *Pertama*, guru-guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Pariaman agar lebih berupaya meningkatkan latihan menulis cerita pendek terhadap siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif seperti model DL dan model TTW.

*Kedua*, siswa SMP Negeri 9 Pariaman diharapkan dapat menyadari pentingnya memiliki keterampilan menulis, khususnya menulis cerita pendek menuju hasil yang optimal.

*Ketiga*, untuk peneliti lebih lanjut, dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis cerita pendek maupun aspek keterampilan berbahasa lainnya yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, A., dan Elly Ratna, E.R. (2003). "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Andheska, Harry. (2012). "Pengaruh Metode DL dan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Pariaman". *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Arikunto., Suharsemi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhadiyah, dkk. (1998). *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asma Nur. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. (2009). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Baryadi, P. (2002). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Cando Suli.
- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. (2011). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Desmaliza, (2015). "Perbedaan Hasil Belajar Menulis Cerita Pendek Berbasis Media Audio Visual dengan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tapan Kabupaten Pesisir Selatan". *Tesis*. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, dan Nur, (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNS.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Komadi, D. (2011). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Leo, S. (2010). *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: LPMP Jawa Timur.